

**EJAAN, PENULISAN KATA,
DAN UNSUR SERAPAN**

MAKALAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah

Kapita Selekta Bahasa Indonesia

Dosen : Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd.



Disusun oleh :

Disusun oleh :

Kelompok 6

Konsentrasi Bahasa

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Titin Khotimah | (0803226 / 05) |
| 2. Wida Udaya Ningsih | (0804690 / 25) |
| 3. Widy Sri Wahyuni | (0801566 / 27) |

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG
2011**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur milik Allah SWT. Hanya karena izin-Nya kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya. Tak lupa kami panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh insan manusia yang dikehendaki-Nya.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Kapita Selekta Bahasa Indonesia.

Dalam penyelesaian makalah ini, kami mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika kami mengucapkan terima kasih kepada.

- A. Bapak Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Kapita Selekta Bahasa Indonesia.
- B. Orang tua kami yang memberikan dorongan baik moral maupun spiritual.
- C. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Karenaitu kami mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan makalah mendatang. Harapan kami semoga makalah ini bermanfaat dan memenuhi harapan berbagai pihak. Amin.

Sumedang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1. LatarBelakang..... | 1 |
| 2. RumusanMasalah..... | 1 |
| 3. TujuanPenulisan..... | 1 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| a) Ejaan..... | 2 |
| b) Penulisan Kata..... | 2 |
| c) PenulisanUnsurSerapan..... | 9 |
| BAB III PENUTUP | |
| a) Kesimpulan..... | 22 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Beberapa diantaranya adalah tentang morfologi, fonologi, ejaan, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan.

Unsur serapan itu ada karena imigran pertama ke tanah air kita adalah bangsa asing. Menurut data sejarah, adalah orang Hindu, etnik yang berdomisili di sepanjang S. Gangga dan S. Brahmaputra di daratan India. Mereka berdatangan ke Nusantara dengan maksud berdagang, secara bersamaan mereka mentransfer produk budaya.

Pada makalah ini akan dibahas mengenai ejaan, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini, yaitu :

1. Seperti apakah ejaan itu ?
2. Bagaimana penulisan kata yang tepat dan sesuai?
3. Bagaimana penulisan unsur serapan itu ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui ejaan yang baik dan benar.
2. Untuk mengetahui penulisan kata yang tepat dan sesuai.
3. Untuk mengetahui berbagai macam unsur serapan.

BAB II

ISI

D. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran [bunyi bahasa](#) ([kata](#), [kalimat](#), dsb) dengan kaidah [tulisan](#) ([huruf](#)) yang distandardisasikan. Ejaan biasanya memiliki tiga aspek yaitu:

1. Aspek [fonologis](#) yang menyangkut penggambaran [fonem](#) dengan huruf dan penyusunan [abjad](#).
2. Aspek [morfologis](#) yang menyangkut penggambaran satuan-satuan [morfemis](#).
3. Aspek [sintaksis](#) yang menyangkut penanda ujaran berupa [tanda baca](#).

E. Penulisan Kata

4. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Buku itu sangat tebal

Kantor pajak penuh dan sesak

5. Kata Turunan

- d) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis dengan kata serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya: dikelola, penetapan, mempermainkan.

- e) Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis dengan serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahului

Misalnya: *bertepuk* tangan, garis *bawah*i, sebar *luaskan*.

- f) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata dan mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsure gabungan kata itu ditulis serangkaian.

Misalnya: *menggarisbawahi, menyebarluaskan, dilipatgandakan.*

- g) Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: *antarkota, biokimia, paripurna, prasangka, transmigrasi.*

6. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda penghubung.

Misalnya: sayur-mayur, porak-poranda, tukar-menukar, terus-menerus.

7. Gabungan Kata

- b) Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya: duta besar, kereta api, kambing hitam, rumah sakit.

- c) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya: anak-istri saya, ibu-bapak kami, buku sejarah-baru.

- d) Gabungan kata berikut ditulis serangkaian.

Misalnya: barangkali, kacamata, matahari, olahraga.

8. Kata Ganti ku, kau, mu dan nya

Kata ganti ku, kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Misalnya: apa yang *kumiliki* boleh *kauambil*.

Sedangkan ku, mu, dan nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: *Bukuku*, *bukumu*, dan *bukunya* tersimpan di perpustakaan.

9. Kata Depan ke, di, dan dari

Kata depan *ke*, *di*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai suatu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Misalnya:

Kain itu ada *di* dalam lemari.

Mari kita berangkat *ke* pasar.

Ia datang *dari* Bandung kemarin.

10. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Harimau itu marah sekali pada *sang* kancil.

Surat itu dikirimkan kepada *si* pengirim.

11. Partikel

a) Partikel *-lah*, *-kah* dan *-tah* ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu dengan teliti.

Siapakah pengarang buku itu?

b) Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Jika kau pergi, aku *pun* ikut pergi.

Satu kali *pun* kau belum pernah pariwisata?

c) Partikel *per* yang berarti mulai, demi, dan tiap ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului dan mengikutinya.

d) Misalnya:

Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 april.

Buku itu disusun ke lemari satu *per* satu.

Harga kain itu Rp 50.000 *per* helai.

12. Singkatan dan Akronim

a) Singkatan ialah bentuk kata/kalimat yang dipendekan yang terdiri dari satu huruf atau lebih.

1) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

Muh. Yamijn

M.Sc.

Bpk.

2) Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri dari huruf awal kata tulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

DPR

PT

KTP

3) Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya:

dll.

dsb.

Yth.

4) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Na

cm

kg

Rp

b) Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan kata sebagai.

1) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya:

| | |
|------|--|
| ABRI | Angkatan Bersenjata Republik Indonesia |
| UPI | Universitas Pendidikan Indonesia |
| SIM | Surat Izin Mengemudi |

2) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya:

| | |
|--------|--|
| Akabri | Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia |
| Kowani | Kongres Wanita Indonesia |

3) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

| | |
|--------|-------------------|
| Pemilu | pemilihan umum |
| Rudal | peluru kendali |
| Tilang | bukti pelanggaran |

13. Angka dan Lambang Bilangan

a. Angka dipakai untuk menyatakan lambing bilangan atau nomor. Didalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5...

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X ...

- f) Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.
Misalnya:
Pada abad XX.
Sultan Hamengkubono ke X.
- g) Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran -an.
Misalnya:
Uang 5000-an.
Lima uang 10000-an
- h) Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.
Misalnya:
Amir nonton drama itu sampai tiga kali.
Diantara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 20 orang tidak setuju.
- i) Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.
Misalnya:
Lima belas orang tewas dalam kecelakaan itu.
Pak Darma mengundang 250 orang tamu.
- j) Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.
Misalnya:
Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 250 juta rupiah.
Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 120 juta orang.

- k) Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.

Misalnya:

Kantor kami mempunyai dua puluh orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 buku dan majalah.

- l) Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp 999,75 (Sembilan ratus Sembilan puluh Sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah).

F. Penulisan Unsur Serapan

Dampak pergaulan antarbangsa menimbulkan perkembangan cakrawala budaya, terjadi keragaman, kombinasi adat istiadat, budaya yang dibawa bangsa yang telah maju mempengaruhi budaya yang sedang berkembang dan salah satu produk budaya yang paling utama bersentuhan adalah bahasa.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar.

1. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.
2. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu sebagai berikut.

aa (Belanda) menjadi *a*

paal *pal*

baal *bal*

octaaf *oktaf*

ae tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

aerobe *aerob*

aerodinamics *aerodinamika*

ae, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

haemoglobin *hemoglobin*

haematite *hematit*

ai tetap *ai*

trailer *trailer*

caisson *kaison*

au tetap *au*

audiogram *audiogram*

caustic *kaustik*

c di muka *a*, *u*, *o*, dan konsonan menjadi

k

calomel *kalomel*

construction *konstruksi*

cubic *kubik*

coup *kup*

classification *klasifikasi*

crystal *kristal*

c di muka *e*, *i*, *oe*, dan *y* menjadi *s*

central *sentral*

cent *sen*

cybernetics *sibernetika*

circulation *sirkulasi*

cylinder *silinder*

coelom *selom*

cc di muka *o*, *u*, dan konsonan menjadi *k*

| | |
|---|---------------------|
| <i>accomodation</i> | <i>akomodasi</i> |
| <i>acculturation</i> | <i>akulturasi</i> |
| <i>acclimatization</i> | <i>aklimatisasi</i> |
| <i>accumulation</i> | <i>akumulasi</i> |
| <i>acclamation</i> | <i>aklamasi</i> |
| <i>cc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i> | |
| <i>accent</i> | <i>aksen</i> |
| <i>accessory</i> | <i>aksesori</i> |
| <i>vaccine</i> | <i>vaksin</i> |
| <i>ch</i> dan <i>ch</i> di muka <i>a</i> , <i>o</i> , dan konsonan menjadi <i>k</i> | |
| <i>saccharin</i> | <i>sakarín</i> |
| <i>charisma</i> | <i>karisma</i> |
| <i>cholera</i> | <i>kolera</i> |
| <i>chromosome</i> | <i>kromosom</i> |
| <i>technique</i> | <i>teknik</i> |
| <i>ch</i> yang lafalnya <i>s</i> atau <i>sy</i> menjadi <i>s</i> | |
| <i>echelon</i> | <i>eselon</i> |
| <i>machine</i> | <i>mesin</i> |
| <i>ch</i> yang lafalnya <i>c</i> menjadi <i>c</i> | |
| <i>check</i> | <i>cek</i> |
| <i>China</i> | <i>Cina</i> |
| ζ (Sanskerta) menjadi <i>s</i> | |
| ζ abda | <i>sabda</i> |
| ζ astra | <i>sastra</i> |
| <i>e</i> tetap <i>e</i> | |
| <i>effect</i> | <i>efek</i> |
| <i>description</i> | <i>deskripsi</i> |
| <i>synthesis</i> | <i>sintesis</i> |
| <i>ea</i> tetap <i>ea</i> | |
| <i>idealist</i> | <i>idealis</i> |
| <i>habeas</i> | <i>habeas</i> |
| <i>ee</i> (Belanda) menjadi <i>e</i> | |
| <i>stratosfeer</i> | <i>stratosfer</i> |

| | |
|---|-------------|
| system | sistem |
| <i>ei</i> tetap <i>ei</i> | |
| eicosane | eikosan |
| eidetic | eidetik |
| einsteinium | einsteinium |
| <i>eo</i> tetap <i>eo</i> | |
| stereo | stereo |
| geometry | geometri |
| zeolite | zeolit |
| <i>eu</i> tetap <i>eu</i> | |
| neutron | neutron |
| eugenol | eugenol |
| europium | europium |
| <i>f</i> tetap <i>f</i> | |
| fanatic | fanatik |
| factor | faktor |
| fossil | fosil |
| <i>gh</i> menjadi <i>g</i> | |
| sorghum | sorgum |
| <i>gue</i> menjadi <i>ge</i> | |
| igue | ige |
| gigue | gige |
| <i>i</i> pada awal suku kata di muka vokal | |
| tetap <i>i</i> | |
| iambus | iambus |
| ion | ion |
| iota | iota |
| <i>ie</i> (Belanda) menjadi <i>i</i> jika lafalnya <i>i</i> | |
| politiek | politik |
| riem | rim |
| <i>ie</i> tetap <i>ie</i> jika lafalnya bukan <i>i</i> | |
| variety | varietas |
| patient | pasien |
| efficient | efisien |

kh (Arab) tetap *kh*

khusus *khusus*

akhir *akhir*

ng tetap *ng*

contingent *kontingen*

Congress *kongres*

linguistics *linguistik*

oe (*oi* Yunani) menjadi *e*

oestrogen *estrogen*

oenology *enologi*

foetus *fetus*

oo (Belanda) menjadi *u*

cartoon *kartun*

proof *pruf*

pool *pul*

oo (vokal ganda) tetap *oo*

zoology *zoologi*

coordination *koordinasi*

ou menjadi *u* jika lafalnya *u*

gouverneur *gubernur*

coupon *kupon*

contour *kontur*

ph menjadi *f*

phase *fase*

physiology *fisiologi*

spectograph *spektograf*

ps tetap *ps*

pseudo *pseudo*

psychiatry *psikiatri*

psychosomatic *psikosomatik*

pt tetap *pt*

pterosaur *pterosaur*

pteridology *pteridologi*

ptyalin *ptialin*

q menjadi *k*

aquarium akuarium

frequency frekuensi

equator ekuator

rh menjadi *r*

rhapsody rapsodi

rhombus rombus

rhythm ritme

rhetoric retorika

sc di muka *a, o, u*, dan konsonan menjadi

sk

scandium skandium

scotapia skotapia

scutella skutela

sclerosis sklerosis

scriptie skripsi

sc di muka *e, i*, dan *y* menjadi *s*

scenography senografi

scintillation sintilasi

scyphistoma sifistoma

sch di muka vokal menjadi *sk*

schema skema

schizophrenia skizofrenia

scholasticism skolastisisme

t di muka *i* menjadi *s* jika lafalnya *s*

ratio rasio

action aksi

patient pasien

th menjadi *t*

theocracy teokrasi

orthography ortografi

thiopental tiopental

thrombosis trombosis

| | |
|---|-------------------|
| <i>methode</i> | <i>metode</i> |
| <i>u</i> tetap <i>u</i> | |
| <i>unit</i> | <i>unit</i> |
| <i>nucleolus</i> | <i>nukleolus</i> |
| <i>structure</i> | <i>struktur</i> |
| <i>institute</i> | <i>institut</i> |
| <i>ua</i> tetap <i>ua</i> | |
| <i>dualisme</i> | <i>dualisme</i> |
| <i>aquarium</i> | <i>akuarium</i> |
| <i>ue</i> tetap <i>ue</i> | |
| <i>suede</i> | <i>sued</i> |
| <i>duet</i> | <i>duet</i> |
| <i>ui</i> tetap <i>ui</i> | |
| <i>equinox</i> | <i>ekuinoks</i> |
| <i>conduite</i> | <i>konduite</i> |
| <i>uo</i> tetap <i>uo</i> | |
| <i>fluorescein</i> | <i>fluoresein</i> |
| <i>quorum</i> | <i>kuorum</i> |
| <i>quota</i> | <i>kuota</i> |
| <i>uu</i> menjadi <i>u</i> | |
| <i>prematuur</i> | <i>prematuur</i> |
| <i>vacuum</i> | <i>vakum</i> |
| <i>v</i> tetap <i>v</i> | |
| <i>vitamin</i> | <i>vitamin</i> |
| <i>television</i> | <i>televisi</i> |
| <i>cavalry</i> | <i>kavaleri</i> |
| <i>x</i> pada awal kata tetap <i>x</i> | |
| <i>xanthate</i> | <i>xantat</i> |
| <i>xenon</i> | <i>xenon</i> |
| <i>xylophone</i> | <i>xilofon</i> |
| <i>x</i> pada posisi lain menjadi <i>ks</i> | |
| <i>executive</i> | <i>eksekutif</i> |
| <i>taxi</i> | <i>taksi</i> |
| <i>exudation</i> | <i>eksudasi</i> |

| | |
|---|---------------|
| latex | lateks |
| <i>xc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i> | |
| exception | eksepsi |
| excess | ekses |
| excision | eksisi |
| excitation | eksitasi |
| <i>xc</i> di muka <i>a</i> , <i>o</i> , <i>u</i> , dan konsonan | |
| menjadi <i>ksk</i> | |
| excavation | ekskavasi |
| excommunication | ekskomunikasi |
| excursive | ekskursif |
| exclusive | eksklusif |
| <i>y</i> tetap <i>y</i> jika lafalnya <i>y</i> | |
| yakitori | yakitori |
| yangonin | yangonin |
| yen | yen |
| yuan | yuan |
| <i>y</i> menjadi <i>i</i> jika lafalnya <i>i</i> | |
| yttrium | itrium |
| dynamo | dinamo |
| propyl | propil |
| psychology | psikologi |
| <i>z</i> tetap <i>z</i> | |
| zenith | zenith |
| zirconium | zirkonium |
| zodiac | zodiak |
| zygote | zigot |

Konsonan ganda menjadi konsonan tunggal kecuali kalau dapat membingungkan.

Misalnya:

| | |
|---------------|--------------|
| <i>gabbro</i> | <i>gabro</i> |
| <i>accu</i> | <i>aki</i> |

effect efek
commision komisi
ferrum ferum
solfeggio solfegio
tetapi:
mass massa

Akhiran asing

Di samping pegangan untuk penulisan unsur serapan tersebut di atas, berikut ini didaftarkan juga akhiran-akhiran asing serta penyesuaiannya dalam bahasa Indonesia. Akhiran itu diserap sebagai bagian kata yang utuh.

Kata seperti *standardisasi*, *efektif*, dan *implementasi* diserap secara utuh di samping kata *standar*, *efek*, dan *implemen*.

-aat (Belanda) menjadi *-at*
 advokaat *advokat*
-age menjadi *-ase*
 percentage *persentase*
 etalage *etalase*
-al, -eel (Belanda) menjadi *-al*
 structural, structureel *struktural*
 formal, formeel *formal*
 normal, normaal *normal*
-ant menjadi *-an*
 accountant *akuntan*
 informant *informan*
-ary, -air (Belanda) menjadi *-er*
 complementary, *komplementer*
 complementair *primer*
 primary, *primair sekunder*
 secondary, secundair
-(a)tion, -(a)tie (Belanda) menjadi *-asi, -si*
 action, *actie aksi*
 publication, *publikasi*

publicatie
-eel (Belanda) menjadi *-el*
ideëel *ideel*
materieel *materiel*
moreel *morel*
-ein tetap *-ein*
casein *kasein*
protein *protein*
-ic, -ics, -ique, -iek, -ica (Belanda) menjadi *-ik,*
-ika
logic, *logica logika*
phonetics, *phonetiek fonetik*
physics, *physica fisika*
dialectics, *dialektica dialektika*
technique, techniek *teknik*
-ic, -isch (adjektiva Belanda) menjadi *-ik*
electronic,
electronisch *elektronik*
mechanic, *mekanik*
mechanisch *balistik*
ballistic, ballistisch
-ical, -isch (Belanda) menjadi *-is*
economical, *ekonomis*
economisch *praktis*
practical, practisch *logis*
logical, logisch
-ile, iel menjadi *-il*
percentile, percentiel
mobile, mobiel
-ism, -isme (Belanda) menjadi *-isme*
modernism, *modernisme*
modernisme *komunisme*
communism,

| | |
|---|---------------------|
| <i>communisme</i> | |
| <i>-ist</i> menjadi <i>-is</i> | |
| <i>publicist</i> | <i>publis</i> |
| <i>egoist</i> | <i>egois</i> |
| <i>-ive, -ief</i> (Belanda) menjadi <i>-if</i> | |
| <i>descriptive,</i> | |
| <i>descriptief</i> | <i>deskriptif</i> |
| <i>demonstrative,</i> | <i>demonstratif</i> |
| <i>demonstratief</i> | |
| <i>-logue</i> menjadi <i>-log</i> | |
| <i>catalogue</i> | <i>katalog</i> |
| <i>dialogue</i> | <i>dialog</i> |
| <i>-logy, -logie</i> (Belanda) menjadi <i>-logi</i> | |
| <i>technology,</i> | <i>teknologi</i> |
| <i>physiology,</i> | <i>fisiologi</i> |
| <i>analogy, analogie</i> | <i>analogi</i> |
| <i>-loog</i> (Belanda) menjadi <i>-log</i> | |
| <i>analooq</i> | <i>analog</i> |
| <i>epiloog</i> | <i>epilog</i> |
| <i>-oid, -oide</i> (Belanda) menjadi <i>-oid</i> | |
| <i>hominoid, hominoide</i> | <i>hominoid</i> |
| <i>anthropoid,</i> | <i>anthropoid</i> |
| <i>anthropoide</i> | |
| <i>-oir(e)</i> menjadi <i>-oar</i> | |
| <i>trottoir</i> | <i>trotoar</i> |
| <i>repertoire</i> | <i>repertoar</i> |
| <i>-or, -eur</i> (Belanda) menjadi <i>-ur, -ir</i> | |
| <i>director, directeur</i> | <i>direktur</i> |
| <i>inspector, inspecteur</i> | <i>inspektur</i> |
| <i>amateur</i> | <i>amatir</i> |
| <i>formateur</i> | <i>formatur</i> |
| <i>-or</i> tetap <i>-or</i> | |
| <i>dictator</i> | <i>diktator</i> |
| <i>corrector</i> | <i>korektor</i> |

-*ty*, -*teit* (Belanda) menjadi -*tas*
 university, *universitas*
 universiteit *kualitas*
 quality, *qualiteit*
-*ure*, -*uur* (Belanda) menjadi -*ur*
 structure, *struktuur* *struktur*
 premature, *prematuur* *prematuur*

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya teori pembelajaran tentang ejaan, diharapkan dapat menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah morfologi, fonologi, semantic dan sintaksis.

Penulisan kata digunakan untuk membentuk suatu kata atau kalimat yang benar, sehingga penggunaannya jika digunakan dalam penulisan kata/kalimat polanya akan sesuai dengan unsur-unsur penulisan kata/kalimat.

Penulisan unsur serapan merupakan unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia. Kata-kata bahasa Indonesia banyak menyerap dari bahasa asing. Penyerapan kata tersebut diambil dan diubah sesuai dengan karakteristik pengucapan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1987. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta:

Depdikbud.

www.google.com